

MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PEMBENTUKAN PRESTASI AKADEMIK DAN NON-AKADEMIK SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO

Vivi Anggraini

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
vivianggraini924@gmail.com

ABSTRACT

Student services are the most important thing. Through well-Planned student management and its implementation in accordance with the objectives, students will be able to further improve their grades, both achievements academic and non-academic. Because through students, educational institutions can advance school development through student achievement. But apart from students, educators also have an influence in promoting extracurricular activities. To reach this purpose, used qualitative research approach by taking the object Islamic Senior High School State Bondowoso. Collecting data by interview, observation and documentation techniques. And the validity data by data triangulation techniques, methods and sources. While the data analysis technique is done by the steps of data collection, data reduction, presentation and drawing conclusions. The results showed are: *first*. Student management planning in improving achievement academic includes: a) Intelligence and potential analysis program students; b) Student grouping program; c) Student learning motivation program; d) Student disciplinary program; Meanwhile, student management planning in improving achievement non-academic includes: a) Analysis non-academic activities according to students' talents and interests; b) Socialization non-academic activities to students; c) Analysis supporting facilities needed in non-academic activities. *Second*, the implementation of student management in improving academic achievement includes: a) Analysis of students' intelligence and potential; b) Grouping of students/class division; c) Guidance and guidance on student motivation; d) Directing and fostering student discipline. Meanwhile, the implementation of student management in improving non-academic achievement includes: a) Organizing non-academic activities in accordance with students' talents and interests; b) Encourage student participation in non-academic activities held; c) Grouping students on selected non-academic activities; d) Appointing teachers who guide non-academic activities according to their competencies; e) Scheduling the implementation of non-academic activities; f) Controlling the discipline of coaches and students. *Third*, evaluation student management in improving academic achievement includes: a) written test and oral; b) Actively involve students in Madrasah Science Competitions (KSM). Meanwhile, the evaluation of student management in improving achievement non-academic includes: a) Actively involving students in AKSIOMA; b) Finding the cause whether or not the specified target is the next strategy.

Keywords: Management, Student Affairs, Academic Achievement, Non-Academic Achievement

ABSTRAK

Pelayanan kesiswaan merupakan hal yang paling penting. Melalui pengelolaan siswa yang terencana dengan baik dan pelaksanaannya sesuai dengan tujuan, siswa akan dapat lebih pembentukan nilai-nilainya, baik itu prestasi akademik maupun non-akademik. Karena melalui

siswa, lembaga pendidikan dapat memajukan perkembangan sekolah melalui prestasi siswa. Namun selain siswa, pendidik juga memiliki pengaruh dalam menggalakkan kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan mengambil objek MAN Bondowoso. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk lebih mengetahui keabsahan data digunakan teknik triangulasi data, metode dan sumber. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama. Perencanaan manajemen kesiswaan dalam pembentukan prestasi akademik meliputi: a) Kajian intelek dan kemampuan siswa, b) Pengklasifikasian siswa/sesuai sistem, c) Bimbingan dan konseling semangat belajar siswa, d) Bimbingan dan reaktualisasi ketertiban siswa; Sedangkan perencanaan manajemen kesiswaan dalam pembentukan prestasi non-akademik meliputi: a) Kajian langkah kegiatan ekstrakurikuler menurut talenta, kegemaran dan kemampuan siswa, b) Sosialisasi langkah kegiatan ekstrakurikuler yang diinformasikan pada siswa, c) Kajian media pendukung aktivitas ekstrakurikuler. Kedua, Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pembentukan prestasi akademik meliputi: a) Kajian intelek dan kemampuan siswa, b) Pengklasifikasian siswa/sesuai siste, c) Bimbingan dan konseling semangat belajar siswa, d) Bimbingan dan reaktualisasi ketertiban siswa. Sedangkan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pembentukan prestasi non-akademik meliputi: a) mengadakan aktivitas ekstrakurikuler yang sinkron dengan talenta, kegemaran dan kemampuan siswa, b) mengoptimalkan partisipasi siswa pada aktivitas ekstrakurikuler yang diadakan, c) mengklasifikasikan siswa pada aktivitas ekstrakurikuler yang diinginkan, d) menetapkan pembimbing aktivitas ekstrakurikuler yang professional, e) mengagendakan implementasi kegiatan ekstrakurikuler, f) menekan ketertiban pembimbing dan siswa. Ketiga, Evaluasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan prestasi akademik meliputi: a) Tes tulis dan tes lisan; a) Tes tulis dan tes lisan; b) rutin berpartisipasi pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM) yang diselenggarakan oleh Kemetereian Agama. Sedangkan evaluasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan prestasi non-akademik meliputi: a) rutin berpartisipasi pada event AKSIOMA; b) evaluasi faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler untuk melakukan strategi selanjutnya.

Kata kunci: Manajemen, Kesiswaan, Prestasi Akademik, Prestasi Non-Akademik

PENDAHULUAN

Siswa di lembaga pendidikan memegang peranan penting. Karena siswa merupakan salah satu objek utama pembelajaran. Tidak hanya dalam proses belajar dan mengajar, siswa juga merupakan salah satu sumber daya manusia lembaga pendidikan yang harus mengembangkan bakat dan minatnya untuk pembentukan prestasi akademik dan non-akademiknya.

Dalam pembentukan prestasi siswa, diperlukan tenaga-tenaga pelaksana yang baik, sehingga siswa dapat dilayani, menumbuhkan bakat, dan melakukan apa saja yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Upaya untuk menanamkan kualitas dan standar dalam siswa dan didik dan mewariskannya kepada generasi penerus untuk berkembang dalam kehidupan yang terjadi selama proses pendidikan (Fahim Tharaba, 2016). Dengan demikian, siswa akan mendominasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, memiliki pengetahuan dan dapat mengasah kemampuannya untuk mencapai tujuannya.

Dalam lembaga pendidikan, pelayanan kesiswaan merupakan hal yang paling penting. Melalui pengelolaan siswa yang terencana dan pelaksanaannya berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, siswa akan dapat membentuk nilai-nilainya, baik itu prestasi

akademik maupun non-akademik. Seperti yang dijelaskan Suwardi dan Daryanto, manajemen kesiswaan adalah layanan yang fokus pada pengaturan, pengawasan, dan pelayanan siswa di lembaga Pendidikan baik di dalam kelas maupun di luar kelas (Suwardi & Daryanto, 2017). Karena melalui siswa, lembaga pendidikan dapat memajukan perkembangan sekolah melalui prestasi siswa. Namun selain siswa, pendidik juga memiliki pengaruh dalam menggalakkan kegiatan ekstrakurikuler.

Fakta di lapangan, masih banyak permasalahan dalam dunia pendidikan Indonesia, salah satunya dalam bidang kesiswaan yaitu penerimaan siswa baru sampai siswa lulus, dan kebutuhan siswa dalam mengembangkan kemampuannya sendiri. Mata pelajaran berbeda-beda prioritasnya, misalnya di satu sisi seorang siswa ingin sukses secara akademis, di sisi lain juga ingin sukses bersosialisasi dengan teman-temannya. Beberapa siswa bahkan ingin sukses dalam segala hal. Membuat pilihan yang tepat dalam keragaman keinginan seringkali menimbulkan masalah bagi siswa. Manajemen kesiswaan berupaya memenuhi tuntutan pelayanan yang baik, mulai dari pendaftaran siswa ke sekolah, hingga siswa menyelesaikan studinya di sekolah.

Pengelolaan siswa/siswa bertujuan untuk membakukan berbagai kegiatan di bidang kesiswaan, agar kegiatan belajar di sekolah dapat terlaksana dengan baik serta tercapainya tujuan pendidikan sekolah. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, manajemen kesiswaan adalah pengaturan bagi siswa dari pendaftaran hingga keberangkatan/kelulusan. Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat beberapa kegiatan dalam bidang manajemen kesiswaan, antara lain: perencanaan kesiswaan, penerimaan siswa, pengelompokan siswa, kehadiran siswa, pembinaan disiplin siswa, pemajuan dan jurusan, mutasi, wisuda dan alumni, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan konseling (Eka Prihatin, 2011)

Konsisten dengan penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Mohammed Daniel: Pertama-tama, sekolah dimulai dengan perencanaan siswa, penerimaan siswa, pengembangan mata pelajaran siswa, transfer siswa, kelulusan dan alumni, dan menempatkan seluruh proses manajemen kesiswaan pada tempatnya. Kedua, proses profesional dibagi menjadi empat tingkatan, yaitu; 1) seleksi administrasi, 2) matematika dan tes tertulis bahasa Inggris dan membaca Quran, 3) wawancara bahasa Inggris, 4) wawancara minat, bakat dan profesional. Ketiga, kendala pengelolaan siswa profesional, yaitu investasi pendidikan terkadang tidak sesuai dengan harapan sekolah dalam kecerdasan dan sikap, dan masih ada siswa yang tidak memahami jurusan pilihannya. Langkah penyelesaiannya adalah pembentukan kualitas proses pendaftaran, memberikan arahan jurusan siswa, dan mempromosikan jurusan ke sekolah (Daniel, 2017)

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, siswa memiliki kewajiban dan hak yang perlu dipenuhi oleh sekolah karena mereka adalah sasaran utama pendidikan. Siswa akan menjadi penerus generasi masa depan dan merupakan investasi terbesar di negara ini. Dengan cara demikian, peserta didik harus dilayani dan diajarkan dalam penyelenggaraan pendidikan agar peserta didik dapat mencapai tujuannya. Salah satunya dengan mengoptimalkan pembelajaran dan bimbingan belajar yang dilakukan madrasah bagi siswanya. Dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan, hampir seluruh lembaga pendidikan beroperasi sesuai dengan sistem manajemen yang telah ditetapkan.

Berdasarkan Latar belakang tersebut, penelitian ini fokus pada peningkatan manajemen kesiswaan untuk prestasi akademik dan non-akademik, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan prestasi akademik dan non akademik siswa

KAJIAN LITERATUR

Mulyono (2008) Menjelaskan manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional manajemen berbasis sekolah (MBS). Manajemen kesiswaan adalah keseluruhan proses kegiatan yang direncanakan secara sadar dan kerja keras, serta pembinaan secara terus menerus kepada seluruh peserta didik (pada lembaga pendidikan terkait) agar dapat berpartisipasi secara efektif dan efisien dalam proses KBM.

Oleh karena itu, manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai suatu pelayanan yang mengelola siswa sejak pendaftaran hingga kelulusan, dengan fokus pada standarisasi, pengawasan, dan pemberian layanan siswa di dalam dan di luar kelas untuk peningkatan yang berkesinambungan dan berkualitas. Pendidikan tersebut dapat berjalan dengan tertib, terarah dan terkendali, seperti mengembangkan segala kemampuan, minat, dan kebutuhan sampai dewasa, sehingga menjadi sumber daya manusia yang berdaya guna dan berdaya guna tinggi, yaitu peserta didik (*students*).

Tujuan umum manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur kegiatan peserta didik, agar kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran lembaga pendidikan, sehingga proses pembelajaran madrasah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur, sehingga berkontribusi terhadap terwujudnya tujuan madrasah. Dan tujuan pendidikan secara keseluruhan (Tim Dosen Administrasi Pendidikan, 2011)

Prestasi adalah hasil kegiatan yang diselesaikan dan diciptakan oleh individu dan kelompok. Selama seseorang tidak melakukan aktivitas, tidak akan pernah ada prestasi. Kenyataannya, mencapai hasil tidak semudah yang dibayangkan, namun penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi (Djamarah, 2004)

WJS. Poerwandi berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (selesai, tuntas, dll). Sementara itu, menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar, prestasi tercipta, hasil kerja, dan hasil kesenangan batin diperoleh melalui kerja keras. Selain itu prestasi merupakan penilaian pendidikan terhadap perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam menguasai tema-tema yang disajikan dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum (Djamarah, 2004)

Menurut Sahputra (2009) yang dikutip oleh Sobur, prestasi akademik adalah perubahan keterampilan perilaku, atau kemampuan yang dapat ditingkatkan dari waktu ke waktu, bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan, tetapi oleh situasi belajar.

Menurut Mulyono (2008) dalam bukunya, prestasi non-akademik adalah "prestasi atau kemampuan siswa yang diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler atau yang bisa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler". Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilaksanakan di luar jam sekolah normal, yang bertujuan

memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobinya.

Hubungan antara manajemen kesiswaan dengan prestasi akademik dan non-akademik siswa memiliki peran yang kuat. Manajemen untuk kesiswaan, wakil kepala kesiswaan bertanggung jawab mengatur dan mengelola segala sesuatu yang berhubungan dengan siswa sekolah bakat dan bidang minat. Selain kedua bidang tersebut, siswa mengendalikan kegiatan akademik dan ekstrakurikuler siswa untuk memungkinkan siswa mencapai prestasi di bidang akademik dan non-akademik. Dalam hal ini peningkatan yang terlihat adalah peningkatan kualitas atau jumlah mata kuliah dan prestasi siswa pergi ke sekolah Syaiful Sagala mengatakan bahwa wakil kepala sekolah bertanggung jawab atas urusan kesiswaan dan memiliki tanggung jawab manajemen melihat siswa dari segi bakat, minat, kemampuan, kecerdasan, dll.

Berbagai potensi siswa tidak dapat diabaikan tanpa alokasi yang memadai. Wakil kepala sekolah di bidang ini ada dokumen dan catatan lengkap tentang kebijakan penerimaan umum siswa, aturan perilaku dan disiplin, standar etika yang diharapkan siswa, peraturan terkait siswa, termasuk beban biaya yang ditanggung siswa, data latar belakang setiap siswa, prestasi, perilaku, dll. perhatikan perkembangan siswa tersebut. Siswa erat hubungannya dengan siswa dan juga erat hubungannya dengan siswa prestasi siswa dalam bidang akademik dan non-akademik, dimana guru khususnya yang berada di bidang kesiswaan harus mendukung pengembangan kreativitas siswa. Meskipun semua orang dianggap kreatif ada derajat yang berbeda. Perkembangan kreatif seseorang dipengaruhi oleh faktor internal (diri) dan eksternal (lingkungan). Dari faktor sendiri, Sebagai:

- a) Kondisi kesehatan fisik
- b) Tingkat kecerdasan
- c) Kondisi kesehatan mental.

Pada saat yang sama, faktor lingkungan yang mendukung pembangunan kreativitas, termasuk:

- a) Orang tua atau guru dapat menerima karakter asli anak dan memberi kepercayaan, dia pada dasarnya sangat baik dan mampu
- b) Orang tua atau guru memiliki empati terhadap anaknya karena mereka pahami pikiran, perasaan, dan perilaku anak
- c) Orang tua atau guru memberikan kesempatan kepada anak ekspresikan pikiran dan pendapat mereka
- d) Orang tua atau guru menumbuhkan sikap dan minat anak dengan berbagai cara kegiatan aktif, seperti kompetisi penelitian ilmiah, pidato, deklarasi, drama dan kompetisi lainnya (Yusuf & Nurihsan, 2005)

Kepala sekolah, guru, dan profesional lainnya harus sadari bahwa titik sentral dari tujuan sekolah adalah untuk menyediakan kursus pendidikan direncanakan untuk memenuhi kebutuhan terkait memiliki kebutuhan pendidikan, pribadi dan sosial dan kepentingan pribadi siswa. Siswa adalah pelanggan utama harus melayani, jadi siswa harus berpartisipasi aktif dan tidak hanya dalam proses pengajaran, tetapi juga dalam kegiatan-kegiatan sekolah (Marno & Triyo Supriyanto, 2013)

Di zaman yang semakin maju saat ini di berbagai bidang, prestasi siswa tidak hanya harus di bidang akademik, tetapi saat ini juga perlu memperhatikan prestasi non-akademik. Terutama untuk meningkatkan bakat dan minat siswa sendiri khususnya *soft skill*. Hal ini akan membuat siswa lebih siap menghadapi kehidupan yang akan datang. Di masa depan, karena mereka sudah memiliki keuntungan, mereka tidak takut kehilangan, juga tidak takut akan sulit untuk bertahan hidup karena mencari pekerjaan. Melalui pendidikan ekstrakurikuler, siswa akan banyak berlatih kebaruan sosial. Akibat, prestasi akademik dan non-akademik meningkat cendekiawan akan membantu siswa mencapai tujuan yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana perencanaan dan pelaksanaan manajemen kesiswaan, serta evaluasi terhadap prestasi siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengajak informan untuk memberikan informasi mengenai keadaan objek penelitian secara alamiah tidak ada paksaan dengan maksud mendapatkan hasil yang baik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Corbin dan Strauss dalam Wahidmurni (2017) merupakan bentuk penelitian dimana peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data. Adapun jenis penelitiannya adalah studi kasus sebagaimana diungkapkan Yin dalam Wahidmurni studi kasus merupakan penyelidikan empiris kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak begitu jelas (Wahidmurni, 2017) Rancangan studi kasus dipilih untuk membantu mengeksplorasi terkait manajemen kesiswaan dalam pembentukan prestasi akademik dan non-akademik siswa. Penelitian ini dilakukan melalui data primer yang terdiri dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, siswa serta ditunjang dengan data sekunder dari dokumen sekolah yang relevan. Analisis data melalui reduksi, penyajian dan verifikasi data dan validitas data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Siswa

Hasil yang diperoleh di lapangan, manajemen kesiswaan MAN Bondowoso menyiapkan rencana untuk pembentukan prestasi akademik siswa. Rencana perencanaan meliputi: 1) Kajian intelek dan kemampuan siswa, 2) Pengklasifikasian siswa/sesuai sistem, 3) Bimbingan dan konseling semangat belajar siswa, 4) Bimbingan dan reaktualisasi ketertiban siswa, dengan keempat program tersebut, manajemen kesiswaan MAN Bondowoso memiliki rencana yang cukup baik untuk pembentukan prestasi akademik siswa. Karena menurut peneliti, rencana tersebut sejalan dengan visi, misi dan tujuan MAN Bondowoso. Visi adalah “Unggul dalam Prestasi Siap Berkompetisi Berjiwa Islami” Hasil yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan MAN Bondowoso telah menyusun rencana pembentukan prestasi ekstrakurikuler siswa. Rencana perencanaan meliputi: 1) Kajian langkah kegiatan ekstrakurikuler menurut talenta, kegemaran dan kemampuan siswa, 2) Sosialisasi langkah kegiatan ekstrakurikuler yang

diinformasikan pada siswa, 3) Kajian media pendukung aktivitas kegiatan ekstrakurikuler. Dengan program tersebut, manajemen kesiswaan MAN Bondowoso memiliki rencana yang cukup baik untuk pembentukan prestasi kegiatan ekstrakurikuler siswa.

B. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam pembentukan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Siswa

Hasil yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan MAN Bondowoso dalam pembentukan prestasi akademik siswa melaksanakan beberapa hal: 1) Kajian intelek dan kemampuan siswa, 2) Pengklasifikasian siswa/sesuai siste, 3) Bimbingan dan konseling semangat belajar siswa, 4) Bimbingan dan reaktualisasi ketertiban siswa. Dengan keempat hal tersebut, menurut peneliti pelaksanaan manajemen kesiswaan MAN Bondowoso dalam pembentukan prestasi akademik siswa sudah baik. Secara umum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa di MAN Bondowoso selalu berjalan lancar, meskipun terdapat kendala atau problem, baik dari siswa, pembina kegiatan ekstrakurikuler maupun dari wali murid. Hasil yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan MAN Bondowoso dalam pembentukan prestasi non-akademik siswa meliputi: 1) mengadakan aktivitas ekstrakurikuler yang sinkron dengan talenta, kegemaran dan kemampuan siswa, 2) mengoptimalkan partisipasi siswa pada aktivitas ekstrakurikuler yang diadakan, 3) mengklasifikasikan siswa pada aktivitas ekstrakurikuler yang diinginkan, 4) menetapkan pembimbing aktivitas ekstrakurikuler yang profesional, 5) mengagendakan implementasi kegiatan ekstrakurikuler, 6) menekan ketertiban pembimbing dan siswa. Dengan program pelaksanaan tersebut, menurut peneliti pelaksanaan manajemen kesiswaan MAN Bondowoso dalam pembentukan prestasi ekstrakurikuler siswa cukup baik.

C. Evaluasi Manajemen Kesiswaan dalam pembentukan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Siswa

Hasil yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa evaluasi manajemen kesiswaan MAN Bondowoso dalam pembentukan prestasi akademik siswa meliputi: 1) Tes tulis dan tes lisan; 2) Rutin berpartisipasi dalam Kompetisi Saind Madrasah yang diselenggarakan oleh Kemeteraian Agama. Dengan kedua program evaluasi tersebut manajemen kesiswaan MAN Bondowoso telah melakukan evaluasi yang cukup baik dalam pembentukan prestasi akademik siswa cukup baik. Karena dengan ketiga program evaluasi tersebut pencapaian keberhasilan prestasi akademik siswa akan terukur, baik secara internal maupun eksternal. Hasil yang diperoleh di lapangan membuktikan bahwa evaluasi manajemen kesiswaan MAN Bondowoso dalam pembentukan prestasi non-akademik siswa meliputi: 1) rutin berpartisipasi pada AKSIOMA; 2) Evaluasi faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler sebagai bahan strategi selanjutnya. Dengan program evaluasi tersebut, evaluasi yang dilakukan manajemen kesiswaan MAN Bondowoso dalam pembentukan prestasi Non-akademik siswa cukup baik. Karena pencapaian keberhasilan prestasi ekstrakurikuler siswa akan terukur dengan baik. Kedua program evaluasi tersebut masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan siswa dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan guru, serta para pemangku kepentingan yang saling mendukung dalam perencanaan partisipatif lembaga pendidikan. Dalam proses perencanaan organisasi, pengelola sekolah harus memiliki rencana kerja atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Sebelum merencanakan kurikulum, sekolah memiliki tujuan yang jelas dan baik untuk pembentukan prestasi akademik dan non akademik siswa. Nanang Fattah (2011) menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai guna menentukan jalur dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut hasil penelitian peneliti di bidang ini, sistem manajemen siswa dilaksanakan berdasarkan fungsi manajemen secara keseluruhan, mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Ada perencanaan yang baik yang ditentukan sejak awal untuk meminimalkan kegagalan yang ditemui dalam proses implementasi. Dalam hal ini, departemen manajemen kesiswaan mengembangkan rencana kerja untuk mencapai setiap tujuan. Perencanaan kegiatan kesiswaan berjalan dengan lancar. Fakta membuktikan bahwa hal ini sejalan dengan tahapan perencanaan yang dirumuskan dengan mengacu pada rencana kerja tahunan pengelolaan kesiswaan, yang meliputi indikator keberhasilan, langkah-langkah untuk mencapai keberhasilan, penanggung jawab dan sumber dana. Secara umum, rencana kegiatan siswa ini tidak terlepas dari kerjasama dan koordinasi pihak-pihak terkait, antara lain komite guru, wakil kepala sekolah, dan pimpinan sekolah.

Perencanaan memiliki tujuan untuk menyaring pedoman, khususnya untuk mengkoordinasikan pelaksanaan dengan rencana, selain untuk menentukan jam pelaksanaan dan hasil latihan, untuk menentukan kemampuan dan jumlah anggota, mengatur latihan termasuk pengeluaran dan pekerjaan, kualitas, mengurangi latihan yang tidak berguna dan menghemat biaya, kerja dan waktu, memberikan gambaran lengkap tentang latihan kerja, merencanakan dan menggabungkan beberapa sub-latihan, dan kedelapan hambatan yang membedakan. yang akan dihadapi, dan akhirnya mengarah pada pengakuan tujuan (Husnaini Usman, 2008).

Dilihat dari hasil yang diperoleh di lapangan, manajemen kesiswaan MAN Bondowoso menyiapkan rencana untuk pembentukan prestasi akademik siswa. Skema perencanaan meliputi: 1) Kajian intelek dan kemampuan siswa, 2) Pengklasifikasian siswa/sesuai sistem, 3) Bimbingan dan konseling semangat belajar siswa, 4) Bimbingan dan reaktualisasi ketertiban siswa. Dengan keempat program tersebut, manajemen kesiswaan MAN Bondowoso dalam pembentukan prestasi akademik siswa memiliki program perencanaan yang cukup baik. Karena menurut peneliti program-program perencanaan tersebut telah sesuai dengan visi, misi dan tujuan MAN Bondowoso. Melalui Kajian intelek dan kemampuan siswa, para eksekutif siswa dapat memberikan data kepada instruktur untuk memutuskan prosedur dan strategi pembelajaran yang membantu mengembangkan kapasitas laten siswa. Ini karena setiap siswa memiliki IQ yang berbeda. Dengan munculnya rencana inspirasi belajar, perilaku belajar siswa akan terus berkreasi. Semakin menonjol

inspirasi siswa untuk belajar, semakin besar pula prestasi belajarnya. Bimbingan dan konseling semangat belajar siswa, siswa akan secara efektif mengambil bagian dalam seluruh proses pembelajaran. Dengan tambahan waktu dalam rencana peninjauan, siswa akan mendapatkan pembinaan yang serius.

Hasil yang diperoleh dari lapangan membuktikan bahwa manajemen kesiswaan MAN Bondowoso telah menyusun rencana peningkatan kinerja non-akademik siswa. Rencana perencanaan antara lain: 1) Kajian langkah kegiatan ekstrakurikuler menurut talenta, kegemaran dan kemampuan siswa, 2) Sosialisasi langkah kegiatan ekstrakurikuler yang diinformasikan pada siswa, 3) Kajian media pendukung aktivitas kegiatan ekstrakurikuler. Dengan ketiga program tersebut, manajemen kesiswaan MAN Bondowoso memiliki rencana yang cukup baik untuk pembentukan prestasi nonakademik siswa, yang menurut peneliti sejalan dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Menurut peneliti, ketiga program ini telah memberikan kontribusi terhadap terwujudnya visi, misi, dan tujuan MAN Bondowoso, yaitu mencapai siswa yang unggul dalam prestasi. Karena melalui analisis, kegiatan ekstrakurikuler akan benar-benar efektif dan lebih menarik, karena kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan sesuai dengan menurut talenta, kegemaran dan kemampuan siswa. Melalui Sosialisasi langkah kegiatan ekstrakurikuler yang diinformasikan pada siswa, siswa akan mengetahui kegiatan ekstrakurikuler mana yang diselenggarakan oleh lembaga masyarakat. Para siswa membuat pilihan mereka benar. Melalui Kajian media pendukung aktivitas kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan akan lebih sesuai sehingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menjadi lebih mudah dan menarik bagi siswa.

Perencanaan menjadi pijakan yang memberikan arah dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang dikehendaki. Dengan demikian, baik-buruknya perencanaan akan berpengaruh terhadap tingkat efektifitas implementasi programnya (Nurhattati Fuad, 2014). Rencana yang disusun oleh madrasah bertujuan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai melalui segala persiapan yang matang. Ketika merencanakan pengembangan siswa di bidang akademik dan non-akademik yang dijelaskan dalam hasil survei, sekolah telah merumuskan rencana untuk mencapai tujuan visi dan misi sekolah, serta pengembangan siswa berdasarkan Permendiknas No. 39 Tahun 2008 tentang tujuan pengembangan siswa, yaitu: 1. Mengembangkan potensi peserta didik dengan sebaik-baiknya dan menyeluruh, termasuk bakat, minat, dan kreativitas 2. Meningkatkan kepribadian peserta didik untuk mencapai daya adaptasi sekolah sebagai lingkungan pendidikan agar terhindar dari upaya dan pengaruh negatif yang berlawanan 3. Sesuai dengan bakat dan minat mengembangkan potensi siswa dan mencapai hasil yang unggul 4. DiIatarbelakangi terwujudnya masyarakat madani, menumbuh kembangkan siswa menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis dan menghargai hak asasi manusia.

Tujuan sekolah yang tertuang dalam visi dan misi sekolah sejalan dengan rencana pengembangan siswa di bidang akademik dan non-akademik. Tahap pertama adalah menganalisis kegiatan yang diperlukan untuk mendukung bakat dan minat siswa untuk membentuk prestasi akademik dan non-akademiknya, kemudian menyiapkan pelatih yang kompeten sesuai dengan kemampuannya. Konsisten dengan ini, tujuan ini menyatakan tujuan pengembangan siswa yang dijelaskan. Ini bukan hanya bimbingan belajar, siswa juga bisa mendapatkan bimbingan belajar, agar bakat dan minatnya lebih matang untuk mencapai kesuksesan. Dengan membentuk koordinator di setiap pembina, siswa diwajibkan

mengikuti kegiatan life skill dan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minatnya, dan siswa yang mengikuti lomba diseleksi secara ketat. Saat mencapai tujuan, selalu buat rencana.

B. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Siswa

Berdasarkan hasil survei pelaksanaan kegiatan kesiswaan di madrasah, wakil direktur kesiswaan menyeleksi dan mendorong sumber daya manusia yang profesional dan berdedikasi dengan pengalaman yang luas di bidang kesiswaan untuk menyukseskan kegiatan tersebut. Dan mendorong semua anggota tim untuk bertindak dengan tulus dalam perencanaan dan organisasi kepemimpinan, dan berusaha untuk mencapai tujuan. (Sukarna, 2011).

Hasil yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan MAN Bondowoso dalam pembentukan prestasi akademik siswa melaksanakan beberapa hal: 1) Kajian intelek dan kemampuan siswa, 2) Pengklasifikasian siswa/sesuai siste, 3) Bimbingan dan konseling semangat belajar siswa, 4) Bimbingan dan reaktualisasi ketertiban siswa. Dengan keempat hal tersebut, menurut peneliti pelaksanaan manajemen kesiswaan MAN Bondowoso dalam pembentukan prestasi akademik siswa sudah baik. Secara umum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa di MAN Bondowoso selalu berjalan lancar, meskipun terdapat kendala atau problem, baik dari siswa, pembina kegiatan ekstrakurikuler maupun dari wali murid.

Hasil yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan MAN Bondowoso dalam pembentukan prestasi non-akademik siswa meliputi: 1) mengadakan aktivitas ekstrakurikuler yang sinkron dengan talenta, kegemaran dan kemampuan siswa, 2) mengoptimalkan partisipasi siswa pada aktivitas ekstrakurikuler yang diadakan, 3) mengklasifikasikan siswa pada aktivitas ekstrakurikuler yang diinginkan, 4) menetapkan pembimbing aktivitas ekstrakurikuler yang professional, 5) mengagendakan implementasi kegiatan ekstrakurikuler, 6) menekan ketertiban pembimbing dan siswa. Dengan program pelaksanaan tersebut, menurut peneliti pelaksanaan manajemen kesiswaan MAN Bondowoso dalam pembentukan prestasi ekstrakurikuler siswa cukup baik.

Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Sukarna bahwa: Mengarahkan adalah merangsang dan mendorong semua individu yang berkumpul untuk bertindak dan berusaha dengan baik untuk mencapai tujuan dengan sungguh-sungguh dan secara kekeluargaan dengan persiapan dan pengaturan upaya otoritas. (Sukarna, 2011). Kata prestasi bisa berupa prestasi akademik, bisa juga prestasi non-akademik. Dengan memberdayakan investasi siswa dalam latihan non-akademik, akan ada lebih banyak anggota dalam latihan non-skolastik. Semakin banyak anggota dalam latihan non-ilmiah akan membangun inspirasi para anggota, dan oposisi akan bertambah. Saat melawan, MAN Bondowoso akan memiliki lebih banyak pilihan. Dengan mengumpulkan siswa dalam latihan yang dipilih, siswa eksekutif dapat bekerja dengan peningkatan sempurna bakat dan potensi siswa. Dengan menunjuk seorang pendidik pemandu sesuai dengan kemampuannya, setiap gerakan berjalan dengan baik. Namun, pengaturan yang tidak sesuai dengan kemampuan tidak akan layak. Dengan memesan kesempatan ideal untuk

pelaksanaan latihan non-sekolah, jelas bagi administrator dan anggota tindakan kapan latihan akan selesai. Dengan mengontrol kedisiplinan pembimbing dan anggota, maka latihan akan lebih dinamis. Semakin dinamis pergerakannya, semakin banyak informasi yang didapat siswa dari sekolah lain. Semakin banyak pertukaran informasi yang diperoleh siswa maka semakin berkembang dan meningkat kemampuan, kapabilitas siswa.

Pelaksanaan manajemen kesiswaan mempengaruhi peningkatan perkembangan dari siswa. Karena siswa sendiri lebih merupakan program kerja yang mendorong adanya latihan siswa, misalnya pelatihan siswa. Untuk keadaan ini, para siswa telah menyusun tahapan-tahapan yang mendasarinya, yaitu mulai dari penerimaan siswa baru sampai siswa tersebut diumumkan diakui di sekolah dan melalui serangkaian latihan, baik proses pengajaran dan pembelajaran maupun latihan pengembangan ekstrakurikuler. Penemuan-penemuan ilmuwan tentang pelaksanaan atau pelaksanaan siswa sekolah dalam latihan afirmasi siswa baru dan peningkatan siswa di bidang ekstrakurikuler. Dikutip oleh Marno dan Triyo Supriyanto (2013) menjelaskan tujuan dari latihan siswa adalah: Membantu semua siswa mengetahui bagaimana memanfaatkan energi cadangan mereka dengan lebih baik. Dalam penerapannya di lingkungan sekolah umumnya memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa, khususnya siswa yang dinamis dalam kegiatan ekstrakurikuler agar memiliki pilihan untuk membagi waktu antara latihan di luar kelas dan di dalam ruang belajar dengan baik. Seperti yang dijelaskan di bagian sebelumnya, siswa yang memiliki banyak rencana di luar ruang belajar akan ditinggalkan dalam latihan di wali kelas. Namun, sekali lagi, para siswa ini memiliki fokus dan fokus mereka sendiri, misalnya dalam administrasi, cara bergaul, dan pemberian mereka. Jadi kita sebagai instruktur tidak bisa hanya saling memandang, ketika siswa tidak benar-benar mendominasi bidang keilmuan, mereka mungkin memiliki keterampilan dan bakat yang berbeda.

Membantu seluruh siswa meningkatkan dan memanfaatkan secara konstruktif bakat-bakat dan keterampilan unik yang mereka miliki, membantu seluruh siswa mengembangkan minat dan bakat dan keterampilan rekreatif baru, membantu seluruh siswa mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap nilai kegiatan rekreatif (Marno & Triyo Spriyanto, 2013). Tiga point teori diatas, yang dalam pokok pentingnya membahas tentang meningkatkan dan mengembangkan bakat, minat dan sikap yang rekreatif juga dilaksanakan, walaupun pasti dalam pelaksanaannya banyak siswa yang kurang komitmen ketika sudah masuk dalam lingkup ekstrakurikuler maupun *life skill* yang diminati. Untuk membantu seluruh siswa mengembangkan sikap yang lebih realistis dan positif terhadap dirinya sendiri dan orang lain, membantu seluruh siswa mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap sekolah, sebagai hasil dari partisipasi dalam program kegiatan siswa (Marno & Triyo Spriyanto, 2013).

Prestasi yang diperoleh asiswa selain dapat dibuktikan dengan suatu kehormatan. Namun, bisa juga sebagai karya yang diciptakan melalui kemampuan yang dimiliki. Misalnya prestasi siswa yang memiliki kemampuan menjahit, melukis, dan berbagai macam latihan. Sebagian besar pada perspektif otoritas, mentalitas sosial, korespondensi yang sebagian besar lebih nyata dalam kehidupan sehari-hari biasa. Ketika siswa sudah menjadi lulusan, akan memberikan manfaat tambahan bagi sekolah. Dengan demikian, pembinaan yang dilakukan pihak sekolah berupaya memberikan pengarahan yang terbaik dan

difokuskan untuk memiliki pilihan untuk melahirkan siswa-siswa yang mendominasi di bidangnya.

C. Evaluasi Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Siswa

Hasil temuan penelitian evaluasi di MAN Bondowoso berfungsi sebagai pengawasan dan tindak lanjut yang dilakukan setelah melaksanakan suatu program. Di dalam evaluasi terdapat penilaian suatu kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, apakah kegiatan itu terealisasi atau hanya sekedar wacana, serta sudah mencapai tujuan yang ditetapkan atau belum. Hal tersebut sejalan dengan teori George R. Terry Pengawasan (*controlling*), adalah pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana (Sukarna, 2011).

Hasil yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa evaluasi manajemen kesiswaan MAN Bondowoso dalam pembentukan prestasi akademik siswa meliputi: 1) Tes tulis dan tes lisan; 2) Rutin berpartisipasi dalam Kompetisi Sains Madrasah yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama. Dengan kedua program evaluasi tersebut manajemen kesiswaan MAN Bondowoso telah melakukan evaluasi yang cukup baik dalam pembentukan prestasi akademik siswa cukup baik. Karena dengan program evaluasi tersebut pencapaian keberhasilan prestasi akademik siswa akan terukur, baik secara internal maupun eksternal. Dengan program evaluasi tersebut, kesiswaan MAN Bondowoso telah mengarahkan penilaian yang benar-benar layak dalam pengembangan prestasi akademik siswa yang benar-benar layak. Karena dengan ketiga program penilaian tersebut, pencapaian prestasi belajar siswa akan dapat diperkirakan. Dengan tes tertulis dan tes lisan, perkiraan tujuan/norma prestasi belajar siswa akan diketahui. Setiap salah satu dari dua tes menikmati keuntungan dan kerugian. Manfaat dari tes yang disusun adalah bahwa ada cukup kesempatan dan kemampuan beradaptasi bagi siswa untuk berpikir. Kelemahannya adalah bahwa pemerasan sering terjadi, dan membutuhkan biaya fungsional yang lebih menonjol. Selain itu, manfaat dari tes lisan adalah menghindari kecurangan siswa, dan dapat membatasi biaya fungsional. Tidak adanya waktu yang dapat diakses dan kesempatan untuk percaya seringkali tidak memadai. Dengan asumsi bahwa keduanya bergabung, itu akan mencakup komponen kecukupan waktu, kesempatan berpikir, juga keaslian belajar. pembiayaan langsung. Dengan mengikutsertakan siswa secara efektif dalam Kompetisi Sains Madrasah (KSM), siswa akan benar-benar ingin mengukur pencapaian hasil belajar siswa dari jarak jauh, lebih tepatnya proporsi pencapaian prestasi akademik siswa dibandingkan dengan pencapaian prestasi akademik siswa lainnya. siswa madrasah/sekolah. Bagaimanapun, penilaian ini membutuhkan banyak biaya fungsional.

Hasil yang diperoleh di lapangan membuktikan bahwa evaluasi manajemen kesiswaan MAN Bondowoso dalam pembentukan prestasi non-akademik siswa meliputi: 1) rutin berpartisipasi pada AKSIOMA; 2) Evaluasi faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler sebagai bahan strategi selanjutnya. Dengan program evaluasi tersebut, evaluasi yang dilakukan manajemen kesiswaan MAN Bondowoso dalam pembentukan prestasi Non-akademik siswa cukup baik. Karena pencapaian keberhasilan prestasi ekstrakurikuler siswa akan terukur dengan baik. Kedua program evaluasi tersebut masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

MAN Bondowoso melaksanakan evaluasi program sekolah bagian kesiswaan dilakukan secara terjadwal dan kondisional, setiap pekan, bulan, semester dan setelah pelaksanaan program kerja serta pada saat program kerja dilaksanakan diselingi dengan evaluasi. bagian kesiswaan melakukan evaluasi rutin setiap pekan bulan. seluruh program kegiatan di evaluasi pada rapat tersebut dan dibahas agenda yang akan dilakukan kedepannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisis data yang dilakukan peneliti terkait manajemen kesiswaan untuk pembentukan prestasi akademik dan non-akademik siswa MAN Bondowoso, peneliti menyimpulkan bahwa MAN Bondowoso memiliki perencanaan kesiswaan yang baik dan memenuhi kebutuhan siswa. Dalam pembentukan prestasi akademik dan non-akademik siswa. Siswa-siswi MAN Bondowoso membuktikan bahwa mereka mampu tampil menonjol dalam persaingan, baik secara akademis maupun non-akademik. Rencana tersebut meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

- a. Perencanaan manajemen kesiswaan dalam pembentukan prestasi akademik meliputi: 1) Kajian intelek dan kemampuan siswa, 2) Pengklasifikasian siswa/sesuai sistem, 3) Bimbingan dan konseling semangat belajar siswa, 4) Bimbingan dan reaktualisasi ketertarikan siswa,; Sedangkan perencanaan manajemen kesiswaan dalam pembentukan prestasi ekstrakurikuler meliputi: 1) Kajian langkah kegiatan ekstrakurikuler menurut talenta, kegemaran dan kemampuan siswa, 2) Sosialisasi langkah kegiatan ekstrakurikuler yang diinformasikan pada siswa, 3) Kajian media pendukung aktivitas ekstrakurikuler.
- b. Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pembentukan prestasi akademik meliputi: 1) Kajian intelek dan kemampuan siswa, 2) Pengklasifikasian siswa/sesuai siste, 3) Bimbingan dan konseling semangat belajar siswa, 4) Bimbingan dan reaktualisasi ketertarikan siswa. Sedangkan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pembentukan prestasi ekstrakurikuler meliputi: 1) mengadakan aktivitas ekstrakurikuler yang sinkron dengan talenta, kegemaran dan kemampuan siswa, 2) mengoptimalkan partisipasi siswa pada aktivitas ekstrakurikuler yang diadakan, 3) mengklasifikasikan siswa pada aktivitas ekstrakurikuler yang diinginkan, 4) menetapkan pembimbing aktivitas ekstrakurikuler yang profesional, 5) mengagendakan implementasi kegiatan ekstrakurikuler, 6) menekan ketertarikan pembimbing dan siswa.
- c. Evaluasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan prestasi akademik meliputi: 1) Tes tulis dan tes lisan; 2) Aktif mengikutsertakan peserta didik pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM) yang diselenggarakan oleh Kemeteraian Agama. Sedangkan evaluasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan prestasi non-akademik meliputi: 1) Aktif mengikutsertakan peserta didik pada AKSIOMA; 2) Mencari penyebab terpenuhi atau tidaknya target yang ditentukan untuk melakukan strategi selanjutnya.

REFERENSI

- Daniel, Muhammad. (2017). *Manajemen Kesiswaan dalam Penjurusan di SMKN 1 Banda Aceh*. Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2004). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fattah, Nanang. (2011). *Iandasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fuad, Nurhattati. (2014). *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- MuIyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prihatin, Eka. (2011). *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta.
- Sahputra, N. (2009). *Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Akadmeik Mahasiswa S1 Keperawatan semester III kelas ekstensi PSIK FK USU Medan*. Skripsi. FakuItas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Suwardi & Daryanto. (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Tharaba, M Fahim (2016). *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Malang: CV. Dream Iitera Buana.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Usman, Husaini. (2008). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4* Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahidmuri. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Repositori UIN MaLang, Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana MalikIbrahim MaLang.
- Yusuf, Syamsu & Juntika Nurihsan. (2005). *Iandasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marno & Triyo Supriyanto. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.